

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Tema 4 Subtema 4 Kelas 3 Pada Sekolah Dasar.

Zalia Muspita¹, Abdul Aziz², Abdullah³, Saprudin Jauhari⁴

Prodi Studi PGSD Universitas Hamzanwadi¹²³⁴

Email: zmuspita@gmail.com¹, abdulaziz@hamzanwadi.ac.id²,
abd31d66@gmail.com³, pasyaramini@gmail.com⁴.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III di SDN 2 Masbagik Utara yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan fakta atau fenomenologi yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar siswa yang menggunakan media audio visual dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang diambil secara *cluster random sampling* atau secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket sebagai metode pokok, dimana angket dibagikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa, yang disesuaikan dengan indikator penilaian minat, serta teknik analisis data statistik penulis gunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,755 > 1,705$. Berdasarkan hasil data, fakta, dan teori yang diperoleh, membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran PKN di SD Negeri 2 Masbagik Utara. Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian media audio visual yang digunakan dengan materi pelajaran, maka minat belajar akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang melibatkan satu orang atau lebih dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik. Pendidikan bisa terjadi dibawah bimbingan orang lain ataupun otodidak. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal.

Belajar dilakukan setiap saat dan setiap waktu oleh manusia baik itu dengan sesama manusia atau benda dan lingkungan sekitar sehingga merubah mental manusia dalam berperilaku. Dengan belajar, manusia dapat merubah pola pikir dari tidak tahu menjadi tahu.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dalam memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Seorang guru juga harus mempunyai keterampilan dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa. Sebelum mengajar guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, mempelajari metode, model, pendekatan, dan teknik yang tepat, dan guru juga harus terampil dalam mengajar. Agar dapat mengembangkan potensi diri siswa dianjurkan melalui jalur pendidikan formal untuk menambah wawasan bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal misalnya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspek, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik mengajar. Metode sangat berpengaruh terhadap cara mengajar guru kepada siswa dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang relevan juga

memungkinkan siswa dapat berpikir konkrit dan hal ini berarti mengurangi salah paham antara siswa dengan pendidik atau guru, pendekatan merupakan cara mengelola kelas dalam kegiatan belajar agar bisa disiplin, nyaman, menyenangkan, dan optimal baik itu secara individual maupun berkelompok, dan teknik mengajar merupakan cara untuk menerapkan pendekatan dalam mengajar siswa di kelas sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan penambahan wawasan berpikir siswa.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu: 1). Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. 2). Media dapat mengatasi ruang kelas. 3). Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. 4). Media menghasilkan keseragaman pengamatan. 5). Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik. 6). Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. 7). Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. 8). Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai memungkinkan rendahnya minat peserta didik untuk dapat berpikir dengan nyata dan hal ini pendidik dapat memanfaatkan media audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Teknologi pembelajaran merupakan salah satu media yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan pembelajaran siswa agar terlaksana pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah alat komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dan siswa. Artinya, media komunikasi pembelajaran diperuntukkan untuk penerima pesan agar dapat menangkap secara benar dan utuh segala informasi yang disampaikan saat proses pembelajaran oleh guru kepada siswa. Media juga sebagai alat bantuan peraga guru untuk mengajar.

Macam – macam media secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa bagian ialah media audio, media visual, media audio visual. Media audio adalah media yang

hanya bisa didengar oleh indra pendengar contohnya radio dan rekaman suara. Media visual merupakan media yang tidak dapat didengar hanya bisa dilihat contohnya seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya. Media audio visual yaitu media yang bisa dilihat dan didengar contohnya rekaman video, film, dan sebagainya.

Media audio visual kombinasi dengan audio dan visual media ini sangat lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar pada siswa karena indra yang sering digunakan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran adalah indra penglihatan dan pendengaran.

Beberapa peran media sebagai sarana agar lebih efektif dan sebagai salah satu komponen dalam menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media pembelajaran harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Salah satu kelebihan media pembelajaran adalah sebagai mempercepat menangkap pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan baik di satu sekolah atau beberapa sekolah memang seringkali terjadi kurang adanya pemanfaatan media terutama media audio visual untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Padahal media audio visual termasuk sangat membantu untuk menarik minat belajar yang rendah.

Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk melakukan sebuah konsep atau penelitian tentang bagaimana pengaruh media ini terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan harapan media audio visual dapat digunakan oleh guru sebagai penunjang proses pembelajaran.

Untuk menarik minat belajar siswa perlu adanya media sebagai pelengkap dalam belajar mengajar. Adapun minat ialah suatu keinginan yang ingin dilakukan sedangkan minat belajar adalah tingkah laku siswa dalam belajar dapat menggambarkan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, memungkinkan rendahnya minat peserta didik untuk dapat berpikir dengan nyata dan

penjelasan pendidik yang bersifat lisan menyebabkan mereka semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih rendah. Kurangnya kreativitas pendidik untuk membuat media pembelajaran khususnya media audio visual dalam proses penyampaian materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan di dalam kelas.

Hal ini penyusun menyarankan untuk menggunakan media audio visual yang relevan dengan mata pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media diharapkan dapat memberikan arahan kepada pendidik untuk memecahkan masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan diambil secara *cluster random sampling*. Penelitian non eksperimental bisa dikatakan sebagai perwujudan terhadap lebeling yang diberikan pada arti penelitian *si* peneliti tidak dapat mengontrol, memanipulasi, atau mengubah variabel penelitian. Akan tetapi sebaliknya, yaitu keberadaan *si* peneliti sangat bergantung pada interpretasi, observasi, atau interaksi untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa biasanya peneliti non eksperimental harus mengandalkan korelasi, survai atau studi kasus, dan tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat yang sebenarnya. Penelitian non eksperimental cenderung memiliki tingkat validitas eksternal yang tinggi, artinya dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar. Penelitian non eksperimental merupakan kebalikan dari penelitian eksperimental yang melibatkan perubahan variabel dan secara acak menetapkan kondisi untuk subjek yang diteliti

Penelitian non eksperimen hakekatnya ialah riset yang tidak melakukan manipulasi terhadap variabel independen atau menempatkan secara acak partisipan penelitian pada suatu kondisi tertentu, atau mungkin tidak melakukan keduanya. Dalam arti tertentu, tidak adil untuk mendefinisikan serangkaian pendekatan yang besar dan beragam tersebut secara kolektif dengan apa yang bukan.

Tetapi hal itu mencerminkan fakta bahwa sebagian besar peneliti dalam psikologi menganggap perbedaan antara penelitian eksperimen dan noneksperimen sebagai hal yang sangat penting, karena meskipun penelitian eksperimen dapat memberikan bukti kuat bahwa perubahan variabel independen menyebabkan perbedaan variabel dependen, penelitian non eksperimen umumnya tidak bisa. Akan tetapi, ketidakmampuan ini tidak berarti bahwa penelitian non eksperimen kurang penting daripada penelitian eksperimen atau lebih rendah daripadanya dalam pengertian umum, sehingga kita sebagai peneliti harus mengetahui dengan tepat kapan waktu yang tepat dalam menggunakan penelitian non eksperimental.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada siswa kelas III. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Media audio visual merupakan variabel bebas dan minat belajar merupakan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungann gejala bersifat akibat. Menurut Sugiyono (2018:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai varibael mandiri, baik satu variable maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lainnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tugasnya menganalisis data berupa angka yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencapai

pengaruh atau hubungan antara dua variable sehingga memperoleh kesimpulan dan hasil penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 27 orang siswa sebagai populasi sekaligus sampel. Untuk mengetahui atau mengukur minat belajar siswa terhadap penggunaan media audio visual, peneliti menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa yang sudah disesuaikan dengan indikator penilaian dalam mengukur minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti disini menjelaskan akan melakukan pelaksanaan penelitian selama dua minggu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan diambil secara cluster random sampling. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada siswa kelas III. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu media audio visual merupakan variabel bebas dan minat belajar merupakan variabel terikat.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dapat diketahui t hitung sebesar 4,755. Selanjutnya interpretasi terhadap t hitung tersebut dengan t tabel terlebih dahulu yaitu dengan taraf signifikan 5% = 1,705 dan taraf signifikan 1% = 2,478. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% yakni $2,478 < 4,755 > 1,705$. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran PKN. Dari data tersebut diatas, karena t hitung lebih besar dari t tabel ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar anak pada siswa kelas 3 SDN masbagik utara. Pada hakikatnya penggunaan media tentunya akan menambah minat siswa dalam melakukan proses belajar mengajar, hal ini ditandai dengan adanya antusiasme atau semangat yang tinggi pada anak ketika melakukan proses pembelajaran dengan berbantuan media atau alat belajar. Sangat berbanding terbalik kondisinya ketika anak atau siswa melakukan proses pembelajaran tanpa adanya bantuan media, siswa cenderung tidak semangat dalam belajar karena suasana belajar akan lebih terkesan monoton dibandingkan belajar dengan menggunakan media, terlebih menggunakan media audiovisual. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang guru atau tenaga pendidik dalam melakukan

melakukan proses pembelajaran berbantuan media. Apalagi menggunakan media audio visual.

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Berikut penjelasannya Adapun beberapa media audio visual yang dapat digunakan antara lain adalah sebagai berikut: 1. Media audio visual diam seperti TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara. 2. Media audio visual bergerak seperti film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain yaitu antara variabel bebas (penggunaan media audio visual) dengan variabel terikat (minat belajar PKN) dapat digunakan koefisien kontingensi (C) dan C_{maks} .

Hasil perhitungan diperoleh adalah harga $C = 0$, dan dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$. (—) adalah 0,776. Untuk mengetahui tingkat pengaruh/korelasinya, maka hasil perbandingan koefisien kontingensi dengan C_{maks} yang diperoleh (0,776) dikonsultasikan pada tabel interpretasi. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan media audio visual dengan minat belajar anak pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas 3 di SDN 2 Masbagik Utara. Yakni menunjukkan minat yang semakin meningkat atau semakin tinggi ketika anak belajar menggunakan media pembelajaran, khususnya menggunakan media audio .

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Masbagik Utara. Hal ini dibuktikan pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III. Analisis hasil angket mencapai rata-rata 58,61 berada pada kategori cukup, sedangkan hasil angket ketika menggunakan media audio visual mencapai rata-rata 74,46 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket tersebut terdapat peningkatan 10% pada minat belajar siswa. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan hasil Perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,755$ sementara t_{tabel} dengan df (n-1) pada taraf signifikan 5% = 1,705 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak. Yang berarti ada pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SDN 2 Masbagik Utara.

Berdasarkan hasil data, fakta, dan teori yang diperoleh, membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran PKN di SD Negeri 2 Masbagik Utara. Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian media audio visual yang digunakan dengan materi pelajaran, maka minat belajar akan semakin meningkat.

Hendaknya pendidik lebih meningkatkan penggunaan media audio visual, karena peserta didik dapat mudah menerima materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Penguasaan materi dan teknik penguasaan media audio visual juga harus ditingkatkan. Selain itu penggunaan media pembelajaran hendaklah bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan.

Pihak SD Negeri 2 Masbagik Utara hendaknya dapat menyediakan media yang lebih beragam dan menyediakan ruangan audio visual/ multimedia yang lebih banyak agar tercipta lebih banyak kesempatan bagi para guru untuk mengajar menggunakan media tanpa harus berebut dengan guru mata pelajaran yang lain. Sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Peserta didik agar dapat memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah misalnya perpustakaan. Agar ilmu pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : KENCANA.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Dalyono. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Renika Citra.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.